

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan. Negara yang telah maju dalam bidang teknologi ataupun bidang yang lainnya, semua itu tidak terlepas dari pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang cerdas akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negaranya. Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut. Cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, sumber dan media pembelajaran. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal ini berarti dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki metode dan teknik-teknik tertentu untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Namun selama ini, kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, guru lebih aktif bertindak sebagai pemberi informasi dan siswa hanya aktif menerima informasi dengan cara mendengarkan, mencatat atau menyalin, dan menghafal, sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh cepat dilupakan dan tidak bermakna. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan siswa sulit untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal, yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan efektif. Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan pemahaman konsep matematis siswa.

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu materi atau objek dalam suatu pembelajaran matematika. Pemahaman konsep yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran yang merupakan alat ukur penguasaan materi yang diajarkan. Agar mudah memahami konsep matematis pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana ke kompleks dan dari yang konkret ke abstrak. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran harus tepat. Model pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, siswa aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran dituntut untuk melakukan diskusi antar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa untuk berinteraksi antarsiswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Ismail (2003:18) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu belajar dengan teman, tatap muka antar teman, mendengarkan diantara anggota, belajar dari teman sendiri didalam kelompok, belajar dalam kelompok kecil, produktif berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa membuat keputusan, siswa aktif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yang membantu siswa untuk memahami konsep-konsep materi pelajaran.

Lie (2008) mengungkapkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara sistematis yaitu guru menyiapkan kartu yang berisi soal-soal dan kartu yang berisi jawabannya, bagi siswa yang mendapatkan sebuah kartu soal, mereka berusaha menjawab dan mencari kartu jawaban yang cocok dengan soalnya, tetapi bagi siswa yang mendapatkan kartu jawaban, mereka berusaha mencari kartu soal yang cocok dengan jawabannya, siswa yang benar dan dapat memberi alasan untuk kartu soal dan jawaban yang mereka cocokkan akan mendapat nilai, dengan demikian siswa belajar matematika tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja namun diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Prinsip dasar dalam kegiatan pembelajaran adalah berpusat pada siswa. Namun kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru yaitu pembelajaran hanya difokuskan pada pemindahan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep.

Kegiatan pembelajaran seperti itu masih banyak diterapkan di sekolah. Salah satunya di SMPN 5 Bandar Lampung. Guru masih menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya sebagai subjek yang menerima materi tersebut, kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan yang dikemukakan oleh guru. Pembelajaran belum sepenuhnya mengikutsertakan siswa, meskipun siswa diberi kesempatan untuk bertanya, namun sedikit siswa yang mau bertanya karena siswa masih bingung apa yang ingin ditanyakan.

Di SMPN 5 Bandar Lampung, siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Berdasarkan data nilai ujian semester genap tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar hanya sebanyak 54%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis yang ditunjukkan oleh hasil belajar matematika siswa belum optimal. Hal ini bisa saja dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sebelumnya kurang sesuai atau kurang efektif bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* pada siswa kelas VIII SMPN 5 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa?”

Dari rumusan masalah di atas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran yang biasanya diterapkan di sekolah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Bagi Guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok yang mendapat kartu soal dan kelompok yang mendapat kartu jawaban. Pada pembelajaran *make a match*, siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang mereka dapatkan yang kemudian mereka harus mencocokkan dengan jawaban atau soal yang sesuai dengan kartu mereka.
2. Pemahaman konsep matematis siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran matematika. Pemahaman konsep yang baik dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pemahaman konsep. Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Menyatakan ulang suatu konsep
 - b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
 - c. Menentukan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
 - e. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
 - f. Mengaplikasikan konsep
3. Materi yang dibahas adalah relasi dan fungsi.